



Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Praktik Profesional

Zevanya Richard Kulinski Purba^{a*}, Dorlan Niabaho^b

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: zevanyapurba1@gmail.com

ABSTRACT

The code of ethics is a moral and professional guideline that regulates the behavior of individuals or groups within the context of a specific profession. This journal discusses the definition, types, and importance of implementing the code of ethics in professional practice. Professional, corporate, research, and public service codes of ethics serve to uphold integrity, create public trust, and enhance professionalism. Additionally, the code of ethics also plays a role in reducing unethical behavior and serves as a tool for making appropriate decisions in complex situations. Thus, the code of ethics is an important element that benefits not only individuals within the profession but also society as a whole. Proper implementation of the code of ethics is expected to foster a healthy and responsible professional environment

Keywords: code of ethics, professional practice, integrity, public trust, professionalism.

Abstrak

Kode etik merupakan pedoman moral dan profesional yang mengatur perilaku individu atau kelompok dalam konteks profesi tertentu. Jurnal ini membahas pengertian, jenis-jenis, dan pentingnya implementasi kode etik dalam praktik profesional. Kode etik profesi, perusahaan, penelitian, dan layanan publik berfungsi untuk menjaga integritas, menciptakan kepercayaan publik, dan meningkatkan profesionalisme. Selain itu, kode etik juga berperan dalam mengurangi tindakan yang tidak etis dan sebagai alat pengambilan keputusan yang tepat dalam situasi kompleks. Dengan demikian, kode etik menjadi elemen penting yang tidak hanya bermanfaat bagi individu dalam profesi, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Implementasi kode etik yang baik diharapkan dapat membentuk lingkungan profesional yang sehat dan penuh tanggung jawab.

Kata Kunci: kode etik, praktik profesional, integritas, kepercayaan publik, profesionalisme.

1. PENDAHULUAN

Kode etik merupakan pedoman moral dan profesional yang mengatur perilaku individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Pedoman ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap individu dalam suatu profesi dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan oleh profesi tersebut. Dalam banyak profesi, kode etik memainkan peran penting untuk menjaga integritas, kepercayaan, dan profesionalisme, sehingga hubungan antarindividu, baik dalam organisasi maupun dengan masyarakat umum, dapat terjalin dengan baik.

Kode etik memiliki cakupan yang luas dan bervariasi tergantung pada profesi yang bersangkutan. Setiap profesi, seperti dokter, pengacara, akuntan, dan guru, memiliki kode etik tersendiri yang disesuaikan dengan karakteristik serta tanggung jawab pekerjaan mereka. Misalnya, dalam profesi kesehatan, kode etik dirancang untuk memastikan bahwa setiap tindakan tenaga kesehatan dilakukan demi kesejahteraan pasien. Begitu pula dalam dunia pendidikan, kode etik guru dirancang untuk menjamin bahwa guru mampu menjalankan tugasnya dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi.

Secara umum, kode etik dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama. Pertama, kode etik normative, yang berisi aturan-aturan umum tentang apa yang dianggap benar atau salah dalam suatu profesi. Kedua, kode etik deskriptif, yang menjelaskan tentang bagaimana pelaku suatu profesi seharusnya bertindak dalam situasi tertentu. Ketiga, kode etik preskriptif, yang memberikan arahan khusus mengenai tindakan yang harus dilakukan dalam kondisi tertentu. Ketiga jenis kode etik ini saling melengkapi untuk menciptakan pedoman yang komprehensif bagi para profesional. Dalam konteks pendidikan, guru sebagai tenaga profesional memiliki kode etik yang menjadi pedoman moral dan profesional selama melaksanakan tugasnya. Kode etik ini mengatur berbagai aspek pekerjaan guru, termasuk cara mengajar, berinteraksi dengan siswa, kolega, dan masyarakat. Kode etik guru dirancang untuk memastikan bahwa guru menjalankan tugasnya dengan profesionalisme tinggi, menjaga hubungan yang baik dengan peserta didik, serta menghindari tindakan yang dapat merugikan siswa, seperti kekerasan fisik maupun verbal. Salah satu tujuan utama kode etik guru adalah untuk melindungi hak-hak peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa, sehingga penting bagi mereka untuk bertindak sebagai teladan yang baik. Kode etik membantu guru untuk menjalankan proses pembelajaran dengan metode yang profesional, menghindari diskriminasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta mendukung perkembangan siswa. Misalnya, seorang guru yang mematuhi kode etik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etika diajarkan melalui tindakan sehari-hari.

Implementasi kode etik dalam profesi guru juga memberikan dampak positif pada reputasi institusi pendidikan. Ketika guru menjalankan tugasnya sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, masyarakat akan lebih percaya pada sistem pendidikan dan kualitasnya. Hal ini pada gilirannya menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi siswa, guru, dan masyarakat secara keseluruhan. Namun, implementasi kode etik dalam praktek profesional tidak selalu mudah. Ada berbagai tantangan yang sering dihadapi, seperti kurangnya pemahaman

tentang isi kode etik, tekanan dari lingkungan kerja, atau konflik kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pembinaan berkelanjutan bagi para profesional, termasuk guru, agar mereka dapat memahami dan menerapkan kode etik dengan baik.

Dengan demikian, kode etik bukan hanya sekadar dokumen formal, tetapi merupakan pedoman yang sangat penting untuk memastikan bahwa setiap individu dalam profesinya dapat bertindak dengan integritas, tanggung jawab, dan profesionalisme. Bagi guru, kode etik adalah landasan untuk menjalankan tugas mulia mereka sebagai pendidik, membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter dan bermoral.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kode etik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pedoman moral dan profesional yang menjadi landasan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sekaligus pelayan iman. Sebagai pengajar agama, guru PAK memegang tanggung jawab yang unik, yaitu tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademis tetapi juga membimbing siswa dalam pembentukan karakter dan spiritualitas. Kode etik ini menekankan prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan kasih, yang harus tercermin dalam setiap aspek kehidupan profesional guru. Dengan mematuhi kode etik, guru PAK menjadi model nyata dari nilai-nilai Kristen yang diajarkan kepada siswa.

Dalam praktik profesional, kode etik guru PAK mengarahkan pelaksanaan tugas dengan integritas dan tanggung jawab. Guru diharapkan untuk menjalankan tugas pengajaran dengan dedikasi, mempersiapkan materi secara matang, dan menyampaikan pelajaran dengan cara yang menghormati perbedaan latar belakang siswa. Prinsip ini didasarkan pada nilai kasih Kristiani (1 Korintus 13:1-7), yang menuntut guru untuk menghormati setiap individu sebagai ciptaan Allah. Dengan demikian, kode etik memastikan bahwa guru PAK menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung pertumbuhan spiritual siswa.

Keteladanan merupakan elemen kunci dalam kode etik guru PAK. Guru tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga harus hidup sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen yang diajarkan. Hal ini penting karena siswa cenderung belajar lebih banyak dari perilaku dan sikap guru dibandingkan dari kata-kata mereka. Misalnya, seorang guru PAK yang menunjukkan sikap sabar, adil, dan penuh kasih dalam berinteraksi dengan siswa memberikan contoh konkret tentang bagaimana iman Kristen diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini memotivasi siswa untuk menginternalisasi dan menghidupi nilai-nilai tersebut.

Kode etik juga mengatur hubungan profesional guru PAK dengan kolega, orang tua, dan komunitas. Guru diharapkan menjaga komunikasi yang sehat dan produktif, mendukung kerja sama yang harmonis, serta menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kasih dalam setiap interaksi. Dalam konteks ini, guru PAK bertindak sebagai duta iman, mencerminkan nilai-nilai Kristen dalam hubungan interpersonal mereka. Tindakan ini memperkuat kepercayaan komunitas

terhadap peran guru sebagai pendidik sekaligus pelayan yang mengedepankan nilai-nilai spiritual.

Secara keseluruhan, kode etik guru PAK memberikan kerangka kerja untuk menjalankan tugas profesional secara bertanggung jawab, bermoral, dan berlandaskan iman. Dengan mematuhi kode etik ini, guru PAK tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan akademis siswa tetapi juga membentuk generasi yang memiliki integritas dan spiritualitas yang kuat. Praktik profesional yang sesuai dengan kode etik memastikan bahwa nilai-nilai Kristen yang diajarkan di kelas tidak hanya menjadi teori tetapi menjadi realitas yang hidup dalam komunitas pendidikan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi sebagai pendekatan utama untuk mengevaluasi penerapan kode etik dalam lingkungan kerja. Observasi adalah metode penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung perilaku, interaksi, dan praktik yang terjadi dalam suatu organisasi. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan autentik mengenai bagaimana kode etik diterapkan oleh individu atau kelompok dalam aktivitas sehari-hari.

Proses observasi dilakukan pada beberapa organisasi yang telah menerapkan kode etik sebagai pedoman kerja mereka. Pemilihan organisasi dilakukan secara selektif berdasarkan kriteria tertentu, seperti reputasi organisasi dalam menjaga profesionalisme dan adanya dokumentasi resmi terkait kebijakan kode etik. Observasi dilakukan secara sistematis, dengan fokus pada berbagai aspek penerapan kode etik, seperti kepatuhan terhadap aturan, mekanisme pengawasan, serta dampak penerapan kode etik terhadap hubungan antarindividu di tempat kerja.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti tidak hanya mengamati tindakan nyata, tetapi juga mencatat interaksi sosial, dinamika kerja tim, serta bagaimana kode etik memengaruhi pengambilan keputusan dalam organisasi. Peneliti juga mencatat adanya hambatan atau tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi kode etik, seperti konflik kepentingan, kurangnya pemahaman karyawan, atau tekanan dari pihak eksternal.

Hasil observasi diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas implementasi kode etik di lingkungan kerja. Dengan memahami realitas penerapan kode etik melalui metode observasi, penelitian ini dapat menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kepatuhan dan penguatan budaya etika di organisasi. Metode ini memastikan bahwa analisis yang dilakukan berdasarkan data empiris yang akurat dan relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kode etik dapat diartikan sebagai seperangkat prinsip dan standar yang ditetapkan untuk membimbing perilaku anggota suatu profesi. Kode etik berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa para profesional bertindak dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh profesi mereka. Kode etik guru adalah

pedoman yang mengatur perilaku dan tanggung jawab para guru dalam menjalankan tugas dan profesinya. Kode etik ini bertujuan untuk menjaga integritas, kualitas pendidikan, dan mengatur hubungan antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Profesional merupakan kegiatan yang dikerjakan dengan kemahiran, keahliannya, dan kecakapan dalam sebuah bidang tertentu dengan tujuan yang ditetapkan. Abdul Hamid mengutip Maister (1997) yang mengemukakan bahwa profesionalisme guru bukan hanya memiliki pengetahuan tentang teknologi dan manajemen tetapi juga harus memiliki sikap dan pengembangan keterampilan yang tinggi serta tingkah laku yang di cerminkan sesuai dengan yang di syaratkan. Guru merupakan tenaga pendidik yang kompeten untuk mendidik siswa nya dan seorang guru harus memiliki pengetahuan, kemampuan, tehnik mengajar untuk berbagi ilmu pengetahuannya yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik.

4.1 Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang guru yang mampu mengajarkan iman Kristen kepada murid-muridnya berdasarkan Alkitab dan menafsirkannya dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh peserta didik tanpa mengurangi makna kebenarannya (Lase & Hulu, 2020, p. 19). Seorang pendidik Pendidikan Agama Kristen merupakan orang yang percaya pada Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat sehingga memiliki kehidupan dan landasan moral sesuai dengan Alkitab. Guru Pendidikan Agama Kristen bertugas untuk membawa peserta didik pada pertumbuhan kerohanian dan mencapai kesempurnaan dalam Kristus (Kol. 1:18). Kompetensi yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Kristen selain kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan kompetensi profesional adalah kompetensi spiritual terkait dengan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari agama Kristen.

Kode etik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berfungsi sebagai pedoman bagi para pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Kode etik ini sering kali mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan profesionalisme, etika moral, dan tanggung jawab sosial:

- a. Komitmen terhadap Ajaran Kristen: Guru harus menunjukkan integritas dalam menjalankan ajaran Kristen. Mereka diharapkan untuk mempelajari dan mengajarkan doktrin Gereja dengan akurat dan bertanggung jawab.
- b. Keteladanan Moral dan Etika: Guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam perilaku dan sikap. Ini termasuk menjalani kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, seperti kejujuran, kebaikan, kasih, dan pengampunan.
- c. Profesionalisme dalam Pengajaran: Guru diharapkan untuk memperlihatkan profesionalisme dengan mempersiapkan materi pelajaran secara baik, menggunakan metode pengajaran yang efektif, dan terus mengembangkan diri melalui pendidikan dan pelatihan.
- d. Menghormati Siswa dan Rekan Kerja: Sikap hormat kepada siswa, orang tua, dan rekannya adalah bagian penting dari kode etik. Guru harus menghargai setiap individu tanpa memandang latar belakang, dan mendukung perkembangan spiritual serta akademik siswa.
- e. Kepedulian terhadap Kesejahteraan Siswa: Kode etik ini mencakup tanggung jawab guru untuk memperhatikan kesejahteraan fisik, emosional, dan spiritual

siswa. Mereka harus peka terhadap kebutuhan siswa dan memberikan dukungan dengan cara yang tepat.

4.2 Pentingnya Kode Etik dalam Praktik Profesional

Kode etik membantu para profesional untuk menjaga integritas mereka dengan memberikan pedoman tentang apa yang benar dan salah. Hal ini sangat penting dalam membangun kepercayaan antara profesional dan klien atau masyarakat. Kode etik yang diterapkan dengan baik dapat menciptakan kepercayaan publik terhadap profesi tertentu. Dengan adanya standar etis, masyarakat akan merasa lebih aman dan yakin dalam menggunakan layanan yang diberikan oleh para profesional. Kode etik mendorong para profesional untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Hal ini berkontribusi pada pengembangan diri dan kemajuan dalam bidang profesi yang dijalani. Dengan adanya kode etik, tindakan yang tidak etis dapat diminimalisir. Ketika anggota profesi menyadari adanya konsekuensi dari pelanggaran kode etik, mereka lebih cenderung untuk mematuhi aturan yang ada. Kode etik berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan yang sulit. Dalam kondisi yang kompleks, kode etik dapat membantu individu membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung dalam profesi mereka. Membantu Pengambilan Keputusan Dalam situasi yang kompleks. Kode etik menekankan pentingnya tanggung jawab sosial di antara para profesional. Professionals tidak hanya bertanggung jawab terhadap klien mereka, tetapi juga terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan mematuhi kode etik, mereka berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih baik melalui praktik yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

4.3 Tujuan Kode Etik Agama Kristen

Kode etik memberikan pedoman yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan dari anggota suatu profesi. Hal ini membantu dalam menciptakan standar yang konsisten dan dapat diandalkan dalam praktik profesional. Kode etik bertujuan untuk memastikan bahwa guru menjalankan tugasnya dengan integritas dan profesionalisme, mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Kode etik berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral dan etika, sehingga mereka dapat memberikan teladan yang baik kepada siswa dalam perilaku dan pengambilan keputusan. Melalui kode etik, guru diharapkan untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga dapat memberikan pengajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kode etik menyediakan kerangka kerja bagi para profesional untuk membuat keputusan yang sulit. Dalam situasi yang kompleks dan penuh tekanan, kode etik dapat menjadi referensi untuk mengarahkan perilaku dan keputusan yang sesuai.

Kode etik tidak hanya bermanfaat bagi individu atau organisasi, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Kode etik yang diterapkan dengan baik dapat membangun budaya etika yang kuat dalam profesi tertentu, yang pada gilirannya mendorong perbaikan dalam praktik profesional dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kode etik memainkan peran yang sangat penting dalam praktik profesional dengan memberikan panduan bagi perilaku yang etis dan bertanggung jawab. Dengan mematuhi kode etik, guru pendidikan agama kristen dapat memastikan integritas dalam praktik mereka, melindungi kepentingan siswa dan masyarakat, serta membangun kepercayaan dalam hubungan profesional. Dengan adanya kode etik yang jelas dan terarah, guru Pendidikan Agama Kristen dapat menjalankan perannya dengan lebih baik, memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter, serta membantu siswa dalam perjalanan iman mereka.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- (Salbiyah *et al.*, 2012)(Prihanto, Pakpahan and Tarigan, 2022)(Musyadad and Sagoro, 2019)(Jeffry Yuliyanto Waisapi, 2022)(Etik and Guru, 2023)Etik, K. and Guru, P. (2023) 'Definisi Kode Etik Guru', *Forum Paedagogik*, 13(1), pp. 27–30. Available at: <https://osf.io/preprints/thesiscommons/fchsa/>.
- Jeffry Yuliyanto Waisapi (2022) 'Kode Etik dan Etika Profesi', *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(3), pp. 275–284. Available at: <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i3.1287>.
- Musyadad, N.A. and Sagoro, E.M. (2019) 'Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta', *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), pp. 71–86. Available at: <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24500>.
- Ngurah Suragangga, I Made. "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 2 (2017): 154.

Prihanto, J., Pakpahan, F.D. and Tarigan, D.P. (2022) 'Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen', *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(3), pp. 157–163. Available at: <http://www.jiemar.or>.

Salbiyah, E. et al. (2012) *Etika Profesi Etika Profesi, Buku Ajar Etika Profesi : Program Studi Sistem Komputer Fakultas Teknik Universitas Diponegoro 2009*.

Sidiq, U. *Etika Dan Profesi Keguruan. In. STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018*.